

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS 4 SDN JUNREJO 2
BATU MATERI PENINGGALAN KERAJAAN HINDU DAN BUDDHA
MENGUNAKAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING***

Desia Fajira Ramadhani¹, Wahyu Prihanta², Dwi Kurniasih³

^{1,2}PPG FKIP Universitas Muhammadiyah Malang

³SDN Junrejo 2 Batu

¹desiaramadhani5@gmail.com

ABSTRACT

The material from the Hindu and Buddhist kingdoms is one of the 4th grade Science materials related to the surrounding environment. This study aims to determine the increase in learning outcomes of 4th grade students at SDN Junrejo 2 Batu on material from the Hindu-Buddhist Empire using the Problem Based Learning model. In learning also use digital learning media in the form of power points and videos. This research was focused in 2 cycles, each cycle be composed of 2 meetings. The data collection technique in this study was to use a test technique (written on material from the Hindu and Buddhist kingdoms). The results of class action research stated that there was an increase in the learning outcomes of students in grade 4 at SDN Junrejo 2 Batu by 25% from Cycle I (65%) to Cycle II (90%)

Keywords: Problem Based Learning Model, learnings media, outcomes of students

ABSTRAK

Materi peninggalan kerajaan Hindu dan Buddha adalah salah satu materi IPAS kelas 4 yang berkaitan dengan lingkungan sekitar. Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik kelas 4 SDN Junrejo 2 Batu pada materi peninggalan Kerajaan Hindu Buddha menggunakan model Problem Based Learning. Dalam pembelajaran juga menggunakan media pembelajaran digital berupa power point dan video. Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus, setiap siklusnya terdiri dari 2 kali pertemuan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan Teknik tes (tertulis terhadap materi peninggalan Kerajaan Hindu dan Buddha). Hasil penelitian tindakan kelas menyatakan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik kelas 4 SDN Junrejo 2 Batu sebesar 25% dari Siklus I (65%) ke Siklus II (90%)

Kata Kunci : Model Problem Based Learning, Media pembelajaran, Hasil Belajar

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan langkah yang dilakukan secara sadar

untuk menuntun peserta didik sesuai dengan bakat dan sesuai dengan perkembangan zaman agar dapat

mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi tingginya baik sebagai manusia maupun anggota masyarakat (Ki Hadjar Dewantara dalam (Haryati & SD, 2022)). Cabang ilmu dalam pendidikan sangatlah beraneka ragam, salah satunya adalah Ilmu Pengetahuan Sosial.

Ruang lingkup suatu lingkungan belajar dalam proses pembelajaran adalah peserta didik, pendidik, dan sumber belajar (Jusuf et al., 2020). Kurikulum merdeka didefinisikan sebagai bentuk pembelajaran dimana siswa diberikan kesempatan untuk belajar dengan nyaman, senang, dan sesuai dengan kodrat alamnya (Rahayu et al., 2022). Dalam kurikulum merdeka pembelajaran IPS menyatu menjadi pembelajaran IPAS yaitu Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial. Ilmu yang mencakup ilmu sosial dalam pembelajaran IPS adalah sejarah, geografi, dan ekonomi serta ilmu social yang lain (Ikrom, 2022). Pembelajaran IPS di Indonesia menurut Fauziah et al., (2022) dibentuk agar peserta didik dapat memiliki pengetahuan, pemahaman dan kemampuan yang luas hingga mengkaji keadaan sosial masyarakat. Karena pada dasarnya fakta dan

kejadian social juga menjadi rumusan dalam pembelajaran IPS.

Bersumber pada hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan di SDN Junrejo 2 Batu dengan Ibu Guru Kelas 4B didapati bahwa pembelajaran telah dilaksanakan secara luring. Pembelajaran secara tatap muka dilakukan dengan baik, mayoritas peserta didik aktif dalam mengikuti pembelajaran. Peserta didik diberikan kesempatan untuk menyampaikan gagasan, tanggapan, maupun jawaban dan telah diapresiasi oleh guru. Akan tetapi pada mata pelajaran IPS yang menurut peserta didik memiliki ciri khas untuk menghafal dan mengingat menjadikan peserta didik kelas 4 di SDN Junrejo 2 Batu ini mengalami kesulitan untuk menghafal dan memahami materi IPS sehingga hal tersebut akan berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar yang kurang maksimal. Aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap merupakan ruang lingkup dari hasil belajar dalam suatu pembelajaran (HS et al., 2019). Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang Menurut Wau (2017) pembelajaran IPS di SD dikatakan berhasil apabila terdapat hasil belajar yang tinggi, begitupula

sebaliknya apabila hasil belajar rendah maka menunjukkan bahwa pembelajaran IPS tidak berhasil. Peningkatan hasil belajar menurut Hendriana (2018) dapat dipengaruhi oleh faktor pemilihan model pembelajaran yang cocok, sehingga muncul rasa senang, nyaman, dan peserta didik dapat mengembangkan kemampuannya. Model pembelajaran yang bervariasi tidak semua sesuai dengan semua topik pada setiap mata pelajaran (Asrifah et al., 2020).

Fakta dan peristiwa sosial adalah ruang lingkup dari materi Ilmu Pengetahuan Sosial, sehingga untuk mengatasi permasalahan tersebut dipilihlah solusi yaitu penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Setyosari & Sumarmi (2017) memaparkan bahwa adalah model pembelajaran tersebut berpusat pada keterampilan peserta didik untuk mengkolaborasikan informasi baru dengan ilmu yang telah dimiliki peserta didik baik dalam kegiatan berkelompok atau mandiri yang digunakan untuk memecahkan permasalahan kontekstual dengan bantuan sumber belajar. Selain itu menurut (Novelita, 2022) melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* peserta didik diberikan

peluang untuk berinteraksi dengan teman, guru, maupun tutor secara tatap muka langsung atau melalui media social untuk belajar, berdiskusi, ataupun melakukan evaluasi dan peran seorang guru hanya menjadi fasilitator bagi peserta didik ((Ariyani & Kristin, 2021). Model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam (Rosidah, 2018) memiliki lima sintaks pembelajaran yang meliputi : 1) Mengorientasikan peserta didik pada masalah. ; 2) Mengorganisasikan peserta didik. ; 3) Melakukan penyelidikan. ; 4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya. ; 5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Menurut (Idris et al., 2019) peran guru dalam pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) yaitu sebagai fasilitator dan memberikan motivasi.

Berlandaskan permasalahan tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas 4 SDN Junrejo 2 Batu Materi Peninggalan Kerajaan Hindu dan Buddha Menggunakan Model *Problem Based Learning*"

B. Metode Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas adalah jenis penelitian yang digunakan. Kekhasan dari penelitian tindakan kelas menurut (Hadinata, 2023) adalah adanya peningkatan mutu suatu kegiatan yang mengikutsertakan peneliti dalam kegiatan tersebut. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik pada materi peninggalan kerajaan Hindu dan Buddha menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Kelas 4B SDN Junrejo 2 Batu dengan total 20 peserta didik menjadi subjek dari penelitian ini. Lokasi penelitian berada di ruang kelas 4B SDN Junrejo 2 Batu pada bulan November 2022.

Penelitian ini dilaksanakan 2 siklus, dengan setiap siklus ada 2x pertemuan, setiap pertemuan berdurasi 2 x 35 menit, Adanya peningkatan hasil belajar dari Siklus 1 ke siklus 2 merupakan indikator keberhasilan penelitian ini. Setiap siklus menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Modul ajar disusun oleh peneliti atas bimbingan dari dosen pembimbing dan guru pamong yang sesuai dengan capaian

pembelajaran, tujuan pembelajaran, dan indicator capaian tujuan pembelajaran, menyusun bahan ajar, lembar kegiatan peserta didik, instrument penilaian dan soal evaluasi. Hasil belajar peserta didik diukur melalui tes. Apabila ketuntasan di dalam kelas mencapai $\geq 75\%$ maka pembelajaran dikatakan berhasil..

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Siklus I

Tahap awal dimulai dengan : a) Menganalisis silabus untuk mengetahui standar kompetensi dan kompetensi dasar di kurikulum 2013 yang kemudian akan disesuaikan dengan capaian pembelajaran pada kurikulum merdeka. ; b) Menyusun perangkat pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada kurikulum merdeka. Perangkat pembelajaran yang disusun terkait dengan modul ajar, bahan ajar, lembar kegiatan peserta didik, media pembelajaran, instrument penilaian hingga evaluasi, remidi, dan pengayaan.

Pembelajaran pada siklus I ini dilaksanakan di dalam ruang kelas 4B SDN Junrejo 2 Batu. Pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan langkah

– langkah pembelajaran model pembelajaran *Problem Based Learning*. Kegiatan awal pembelajaran peserta didik dimulai dengan berdoa untuk memulai kegiatan pembelajaran, adanya pembiasaan untuk menyanyikan lagu nasional yaitu Garuda Pancasila, peserta didik secara kompak dan semangat untuk menyanyikan lagu nasional. Kegiatan selanjutnya adalah kegiatan literasi melalui video cerita rakyat Bandung Bondowoso dan dengan seksama peserta didik menyimak video yang ditampilkan, selanjutnya peserta didik diberikan pertanyaan pemantik yang digunakan untuk menuju materi pembelajaran. Setelah pemberian pertanyaan pemantik, guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Kegiatan inti pembelajaran dilaksanakan menggunakan lima langkah model pembelajaran *Problem Based Learning* yaitu : 1) Mengorientasikan peserta didik pada masalah. Pada tahap yang pertama ini peserta didik diberikan permasalahan melalui puzzle acak tentang bangunan candi yang ditayangkan melalui LCD. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik secara bergantian untuk mencoba Menyusun puzzle yang

diberikan oleh guru ; 2) Mengorganisasikan peserta didik. Pada tahap kedua ini peserta didik berkumpul dan berdiskusi dengan kelompoknya untuk menyelesaikan LKPD yang telah dibagikan oleh guru dengan waktu pengerjaan yang telah disepakati bersama yaitu selama 35 menit ; 3) Melakukan penyelidikan atau penelusuran untuk menjawab permasalahan. Pada tahap ketiga ini peserta didik menyelesaikan kegiatan yang terdapat pada LKPD yaitu menganalisis dan menyimpulkan peninggalan dari Kerajaan Hindu dan Buddha. Pada tahap ini peserta didik juga memberikan fasilitas kepada peserta didik dengan berkeliling pada kelompok – kelompok untuk memberikan bimbingan kepada peserta didik apabila terdapat peserta didik yang merasa bingung saat melakukan penyelidikan. Pada tahap ini peserta didik melakukan penyelidikan melalui kegiatan dai dalam LKPD, Sebelum melakukan penyelidikan, peserta didik menyimak media pembelajaran berupa power point , selanjutnya setiap kelompok mendapatkan LKPD yang sama, setiap kelompok diberikan satu gambar candi peninggalan Kerajaan Hindu dan satu gambar candi

peninggalan Kerajaan Buddha yang sama untuk dianalisis dan kemudian disimpulkan. Pemberian media pembelajaran berupa power point juga menjadikan stimulus agar menarik fokus peserta didik. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari (Mira & Putri, 2022) yang memaparkan bahwa dengan media pembelajaran selain dapat menarik perhatian peserta didik juga dapat membantu untuk meningkatkan pemahaman peserta didik. Kegiatan selanjutnya adalah menganalisis dimulai dengan mengidentifikasi nama candi tersebut, lokasi candi, corak candi, peninggalan kerajaan mana, hingga menganalisis bagaimana bangunan bentuk candi tersebut. Kegiatan yang selanjutnya adalah kegiatan menyimpulkan, kegiatan menyimpulkan dilakukan menggunakan peta konsep yang telah diberikan oleh guru. Peta konsep tersebut kemudian dilengkapi untuk menyimpulkan terkait dengan hasil analisis yang telah dilakukan oleh peserta didik ; 4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya. Pada tahap ke empat ini peserta didik bersama kelompoknya menyajikan hasil karya mereka ke depan kelas melalui kegiatan presentasi hasil diskusi mereka dan kemudian

kelompok lain diberikan kesempatan untuk memberikan masukan, komentar, maupun saran ; 5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Pada tahap ke lima ini peserta didik diberikan konfirmasi oleh guru terkait hasil diskusi yang telah dipresentasikan ke depan kelas.

Kegiatan penutup guru melakukan tanya jawab dan menyimpulkan mengenai materi yang telah dipelajari. Pada saat kegiatan tanya jawab peserta didik terlihat tidak aktif untuk menjawab dan menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan, peserta didik terlihat bingung. Setelah melakukan tanya jawab dan menyimpulkan mengenai kegiatan dan materi pembelajaran, peserta didik diberikan penguatan terhadap materi yang telah dipelajari yaitu mengenai peninggalan kerajaan Hindu dan Buddha. Selanjutnya peserta didik diberikan soal evaluasi untuk mengetahui hasil belajar. Soal evaluasi yang diberikan kepada peserta didik berupa 5 buah butir soal pilihan ganda.

Siklus II

Tahap perencanaan siklus II dimulai dengan : a) Menyusun perangkat pembelajaran

menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada kurikulum merdeka. Perangkat pembelajaran yang disusun terkait dengan modul ajar, bahan ajar, lembar kegiatan peserta didik, media pembelajaran, instrument penilaian hingga evaluasi, remidi, dan pengayaan.

Pembelajaran pada siklus II ini dilaksanakan di dalam ruang kelas 4B SDN Junrejo 2 Batu menggunakan sintaks model pembelajaran *Problem Based Learning*. Kegiatan awal pembelajaran peserta didik dimulai dengan berdoa untuk memulai kegiatan pembelajaran, adanya pembiasaan untuk menyanyikan lagu nasional yaitu Garuda Pancasila, peserta didik secara kompak dan semangat untuk menyanyikan lagu nasional. Kegiatan selanjutnya adalah peserta didik melakukan kegiatan literasi digital melalui video cerita rakyat Bandung Bondowoso, selanjutnya peserta didik diberikan pertanyaan pemantik yang digunakan untuk menuju materi pembelajaran. Setelah pemberian pertanyaan pemantik, tujuan pembelajaran disampaikan oleh guru.

Kegiatan inti pembelajaran dilaksanakan menggunakan lima

langkah model pembelajaran *Problem Based Learning* yaitu : 1) Mengorientasikan peserta didik pada masalah. Pada tahap yang pertama ini peserta didik diberikan permasalahan melalui puzzle acak tentang bangunan candi yang ditayangkan melalui LCD. Peserta didik diberikan waktu dan peluang secara bergantian untuk mencoba menyusun puzzle. 2) Mengorganisasikan peserta didik. Pada tahap kedua ini peserta didik berkumpul dan berdiskusi dengan kelompoknya untuk menyelesaikan LKPD yang telah dibagikan oleh guru dengan waktu pengerjaan yang telah disepakati bersama yaitu selama 35 menit ; 3) Melakukan penyelidikan atau penelusuran untuk menjawab permasalahan. Pada tahap ketiga ini peserta didik menyelesaikan kegiatan yang terdapat pada LKPD yaitu menganalisis dan menyimpulkan peninggalan dari Kerajaan Hindu dan Buddha. Pada tahap ini guru juga memberikan fasilitas kepada peserta didik dengan berkeliling pada kelompok – kelompok untuk memberikan bimbingan kepada peserta didik. Pada tahap ini peserta didik melakukan penyelidikan melalui kegiatan di dalam LKPD, Sebelum melakukan penyelidikan, peserta didik

menyimak media pembelajaran berupa video pembelajaran yang berisi video candi – candi peninggalan kerajaan Hindu dan Buddha , setiap kelompok akan mendapatkan handout tentang candi – candi peninggalan kerajaan Hindu dan Buddha. Penggunaan media berupa video menurut (Tahajudin et al., 2023) sangat mengena dalam proses pembelajaran, karena peserta didik melalui video tersebut dapat digunakan oleh peserta didik berulang kali. Kegiatan selanjutnya yaitu setiap kelompok akan menganalisis dan menyimpulkan candi yang berbeda – beda ; 4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya. Pada tahap ke empat ini peserta didik bersama kelompoknya menyajikan hasil karya mereka ke depan kelas melalui kegiatan presentasi hasil bertukar pikiran mereka dan kemudian kelompok lain diberikan waktu untuk memberikan masukan, komentar, maupun saran ; 5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Pada tahap ke lima ini peserta didik diberikan konfirmasi oleh guru terkait hasil diskusi yang telah dipresentasikan ke depan kelas.

Kegiatan penutup peserta didik diajak guru untuk melakukan tanya

jawab dan menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Pada saat kegiatan tanya jawab peserta didik terlihat tidak aktif untuk menjawab dan menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan, peserta didik terlihat bingung. Setelah melakukan tanya jawab dan menyimpulkan mengenai kegiatan dan materi pembelajaran, peserta didik diberikan pemantapan materi yang telah dipelajari yaitu mengenai peninggalan kerajaan Hindu dan Buddha. Selanjutnya peserta didik diberikan soal evaluasi sebanyak 5 soal untuk mengetahui hasil belajar.

Tabel 1 Hasil Belajar Peserta Didik

Siklus I					
N	Tuntas		Belum Tuntas		Rata - Rata
	N	%	N	%	
20	13	65%	7	35%	71

Siklus II					
N	Tuntas		Belum Tuntas		Rata - Rata
	N	%	N	%	
20	18	90%	2	10%	85,5

Berdasarkan tabel tersebut terlihat bahwa Pada siklus I ketuntasan peserta didik sebesar 65% dan ketuntasan peserta didik di Siklus II sebesar 90% . sehingga terlihat bahwa adanya peningkatan dari Siklus I ke Siklus II sebesar 25%.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini sejalan dengan

penelitian yang dilakukan dilakukan oleh Agus et al pada tahun 2022 dengan judul “ Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran IPS Sekolah Dasar” dan diperoleh hasil penelitian bahwa adanya peningkatan rata – rata hasil belajar dari siklus I (62) ke siklus II (72,55) menggunakan model PBL. Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Monika Setyaningrum, pada tahun 2018 dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) pada Siswa Kelas 5 SD” dan dari penelitian tersebut memperoleh hasil bahwa hasil belajar dan aktivitas belajar peserta didik mengalami peningkatan. Penelitian ini juga didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setyosari & Sumarni, pada tahun 2017 dengan judul “Penerapan Model *Problem Based Learning* Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar IPS” dan hasil penelitian menyatakan bahwa adanya peningkatan hasil belajar dari siklus I (71,56%) ke siklus II (82,18%) menggunakan model PBL

D. Kesimpulan

Kesimpulan penelitian tindakan kelas ini adalah terbukti didapati peningkatan hasil belajar peserta didik kelas 4 SDN Junrejo 2 Batu melalui model pembelajaran *Problem Based Learning*. Melalui model pembelajaran yang berlandaskan dari masalah ini peserta didik juga dapat memecahkan masalah kontekstual. Dalam pelaksanaan PTK ini tentunya tidak terlepas dari hambatan dan tantangan yang dirasakan. Tantangan yang muncul adalah menggunakan kurikulum baru dan menggunakan model pembelajaran PBL dalam upaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas 4 SDN Junrejo 2 Batu.

Hasil penelitian secara keseluruhan dapat dijadikan rekomendasi untuk pendidik untuk menggunakan model *Problem Based Learning* sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

Agus, J., Agusalim, A., & Irwan, I. (2022). *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran IPS Sekolah Dasar*. EDUKATIF:

- JURNAL ILMU PENDIDIKAN, 4(5), 6963–6972.
- Ariyani, B., & Kristin, F. (2021). *Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa SD*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran, 5(3), 353–361.
- Asrifah, S., Solihatin, E., Arif, A., & Iasha, V. (2020). *Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Siswa Kelas V SDN Pondok Pinang 05*. Buana Pendidikan: Jurnal Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Unipa Surabaya, 16(30), 183–193.
- Fauziah, N. N., Lestari, R., Rustini, T., & Arifin, M. H. (2022). *Perkembangan Pendidikan IPS di Indonesia pada Tingkat Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Dasar, 6(1).
- Hadinata, R. (2023). *Penerapan Problem Based Learning Dalam Peningkatan Hasil Belajar Materi Hikmah Dan Manfaat Syajaah Di Kelas Xi Ips 1 Sman 2 Kuala Kapuas*. Prosiding Pendidikan Profesi Guru Agama Islam (PPGAI), 3(1).
- Haryati, S., & SD, S. P. (2022). *Buku Dalam Bidang Pendidikan PROFIL PELAJAR PANCASILA DI SEKOLAH DASAR*. Cahya Ghani Recovery.
- Hendriana, E. C. (2018). *Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning dan Gaya Belajar Auditorial terhadap Hasil Belajar IPS di Sekolah Dasar*. JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia), 3(1), 1–8.
- HS, E. F. H. S., Khaedar, M., & Asriati, A. (2019). *Peningkatan Hasil Belajar Ips Melalui Model Problem Based Learning (PBL) Pada Siswa Kelas Iv Sd Inpres Borong Jambu li Kota Makassar*. Celebes Education Review, 1(1), 59–69.
- Idris, I., Sida, S. C., & Idawati, I. (2019). *Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Keterampilan Proses dan Hasil Belajar IPS Siswa SD*. Indonesian Journal Of Primary Education, 3(2), 58–63.
- Ikrom, F. D. (2022). *Metode Latihan (Drill) Pada Mata Pelajaran Ips Materi Perjuangan Para Tokoh Daerah Dalam Melawan Penjajah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa (Ptk Di Kelas V Sdn Panancangan I Kota Serang)*. Pelita Calistung, 3(02), 55–69.
- Jusuf, H., Sobari, A., & Fathoni, M. (2020). *Pengaruh Pembelajaran Jarak Jauh Bagi Siswa SMA Di Era Covid-19:-*. Jurnal Kajian Ilmiah, 1(1).
- Mira, M., & Putri, A. S. (2022). *Pengaruh media power point terhadap hasil belajar siswa di sekolah dasar*. Jurnal Elementary: Kajian Teori dan Hasil Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar, 5(1), 41–44.
- Novelita, N. (2022). *Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Kurikulum Merdeka Menggunakan Model Problem Based Learning (Pbl) Di Kelas Iv Sekolah Dasar*. Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang, 8(2), 1538–1550.
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah*
-

Penggerak. Jurnal Basicedu, 6(4), 6313–6319.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3237>

Rosidah, C. T. (2018). *Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Menumbuhkembangkan Higher Order Thinking Skill Siswa Sekolah Dasar.* INVENTA: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 2(1), 62–71.

Setiyaningrum, M. (2018). *Peningkatan Hasil Belajar Menggunakan Model Problem Based Learning (PBL) Pada Siswa Kelas 5 SD.* Jurnal Riset Teknologi dan Inovasi Pendidikan (JARTIKA), 1(2), 99–108.

Setyosari, P., & Sumarmi, S. (2017). *Penerapan model problem based learning meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPS.* Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan, 2(9), 1188–1195.

Tahajudin, D., Atikah, C., & Nulhakim, L. (2023). *Efektivitas Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Sd Negeri Montor 1 Kab. Pandeglang.* JTPPM (Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran): Edutech and Instructional Research Journal, 9(2).

Wau, M. P. (2017). *Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas IV SDI Bajawa Kecamatan Bajawa Kabupaten Ngada.* Journal of Education Technology, 1(4), 239–245.